
**KOMUNIKASI ORGANISASI DINAS PEMBERDAYAAN
PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK, PENGENDALIAN
PENDUDUK, DAN KELUARGA BERENCANA (DP3AP2KB) DALAM
MEWUJUDKAN LHOKSEUMAWE
MENUJU KOTA LAYAK ANAK**

(Studi Pada Forum Anak Lhokseumawe Kreatif)

Maulina¹, Subhani, S.Sos., M.Si²

¹Sarjana Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh

²Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh

E-mail: maulina.180240105@mhs.unimal.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi organisasi Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Lhokseumawe dalam mewujudkan Lhokseumawe menuju Kota Layak Anak dengan keterlibatan Forum Anak Lhokseumawe Kreatif (FALAK) serta mengetahui hambatan-hambatan komunikasi organisasi dalam mewujudkan program Kota Layak Anak. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan komunikasi organisasi yang berlangsung di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Lhokseumawe sudah berlangsung dengan baik, seperti saling melakukan koordinasi, atasan terbuka dan menerima keluhan atau masukan dari bawahan. Adapun hambatannya seperti penyesuaian diri dalam lingkungan, belum terlalu menguasai tupoksi kerja, belum melibatkan Falak dalam proses perencanaan kegiatan, dan juga belum adanya kerja sama yang baik antar lintas sektor terkait dengan program Lhokseumawe menuju Kota Layak Anak. Selain itu juga terhambat kegiatan karena kurangnya anggaran atau dana.

Kata Kunci : Komunikasi Organisasi, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Kota Layak Anak

PENDAHULUAN

Dalam organisasi komunikasi berperan sangat penting dengan adanya tujuan organisasi akan mudah untuk dicapai dan tanpa adanya sebuah komunikasi akan sulit dalam mencapai suatu kerja. Dalam mencapai komunikasi yang efektif dan terarah, pemimpin organisasi harus mampu menetapkan arah dan tujuan organisasi khususnya dalam komunikasi. Semakin intensif komunikasi di dalam organisasi akan membentuk organisasi

dan kerja sama yang baik, dan untuk mencapai itu semua memerlukan seorang pemimpin yang professional sebagai pemilik otoritas tertinggi dalam organisasi.

Menurut Undang-undang nomor 39 tahun 1999 tentang HAM. Hak Asasi Manusia (HAM) adalah hak yang melekat pada diri seseorang dari manusia itu lahir yang diberikan Allah SWT yang keberadaannya tidak dapat diganggu gugat. HAM keberadaannya harus dihormati oleh semua orang, dan dijunjung tinggi oleh negara, hukum, pemerintah tanpa membeda-bedakan ras, jenis kelamin, agama, bangsa dan sebagainya.

Kabupaten/Kota Layak Anak atau biasa disingkat dengan KLA merupakan istilah yang diperkenalkan pertama kali oleh Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak pada tahun 2005. Kebijakan Kota Layak Anak adalah program terintegrasi dari berbagai instansi pemerintah dan swasta untuk memenuhi hak anak dan melindungi anak. Kebijakan Kota Layak Anak (KLA) merupakan upaya pemerintah kabupaten/kota untuk mempercepat tujuan yang hendak dicapai dalam program Kabupaten/Kota.

Lhokseumawe sebagai salah satu kota di Indonesia yang juga ikut berpartisipasi dalam melaksanakan kebijakan pemerintah yakni menjadikan Indonesia sebagai Negara Layak Anak (NLA), salah satunya yaitu membentuk Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA). Saat ini Lhokseumawe merupakan salah satu kota yang baru menyandang predikat sebagai kota Pratama. Penghargaan ini langsung diberikan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia pada tanggal 21 Juni 2021. Dalam pengembangan kota layak anak di kota Lhokseumawe melibatkan beberapa instansi Pemerintah, terutama yang berperan penting adalah bidang Pemenuhan Hak Anak (PHA) di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) dengan melibatkan Forum Anak Lhokseumawe Kreatif (FALAK) sebagai pelopor dan pelapor utama dalam mewujudkan kota Lhokseumawe sebagai kota layak anak.

Kondisi saat ini yang terjadi di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) khususnya pada bidang

pemenuhan hak anak belum maksimal menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, dimana pola koordinasi yang terjalin antar atasan dan bawahan (*downward communication*) belum berjalan dengan baik, artinya arahan yang diberikan oleh atasan belum maksimal diterima oleh bawahan akibatnya terkendala dalam menyelesaikan pekerjaannya, dan peneliti juga melihat bahwa falak masih terkendala dalam berkomunikasi secara langsung atau melakukan audiensi bersama pihak Dinas dalam menjalankan program kerja.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sistem

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori sistem yang dikemukakan oleh Bertalanffy. Menurut Bertalanffy pola-pola interaksi dan keseluruhan selalu ada dalam setiap sistem jika terjadi gangguan pada salah satu bagian dalam suatu sistem maka gangguan tersebut juga akan mempengaruhi keseluruhan sistem. Dalam memahami bagaimana sebuah sistem beroperasi, harus diperhatikan dengan baik hubungan antara unsur-unsur sistem yang lebih kecil membentuk sistem yang lebih besar (Priyadharna, 2019:105).

Berdasarkan teori sistem yang telah dijelaskan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa teori sistem sangat bermanfaat dalam memahami berbagai hubungan yang terjalin antar bagian organisasi terutama atasan dan bawahan begitupun sebaliknya. Meskipun masing-masing bidang memiliki tugas yang berbeda namun untuk mencapai tujuan organisasi dibutuhkan pembagian informasi dan mengintegrasikan informasi untuk mendapatkan solusi serta kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan teori sistem, dimana dalam teori sistem organisasi dipandang sebagai salah satu sejumlah elemen yang saling bergantung dari berbagai komponen guna mencapai tujuan bersama yang sudah ditetapkan.

Definisi Komunikasi Organisasi

Joseph Devito mengatakan komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan dalam organisasi, baik di dalam organisasi formal maupun organisasi informal. Jika dilihat dari arti kata komunikasi dan organisasi, maka komunikasi organisasi adalah komunikasi yang terjadi antara orang-orang yang berada didalam organisasi tersebut,

dan juga antara orang-orang yang berada didalam suatu organisasi dengan publik yang ada diluar organisasi dengan maksud dan tujuan (Suminar, 2017:1.3).

Arah Komunikasi Organisasi

Menurut Wayne Pace (Suminar, 2017:2.17), ada beberapa arah komunikasi dalam sebuah organisasi, yaitu:

1. **Komunikasi Ke Bawah (*Downward Communication*)**

Komunikasi ke bawah adalah informasi yang mengalir dari jabatan berotoritas lebih tinggi kepada mereka yang berotoritas lebih rendah. Penyampaian informasi dari jabatan paling tinggi ke jabatan paling rendah dalam sebuah organisasi.

2. **Komunikasi Ke Atas (*Upward Communication*)**

Komunikasi ke atas adalah jenis penyampaian informasi dari anggota bawah ke jajaran yang lebih tinggi. Dalam sebuah organisasi komunikasi ini juga penting, karena berguna untuk memberikan informasi ke atasan mengenai informasi yang diberikan dan memastikan informasi yang di dapat itu benar.

3. **Komunikasi Horizontal**

Komunikasi horizontal adalah komunikasi antar anggota, jadi bisa dikatakan tingkat posisi di dalam organisasi mereka setara dan memiliki atasan yang sama.

METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2017:8). Dalam penelitian ini, peneliti telah merencanakan kepala bidang pemenuhan hak anak sebagai sumber data atau informan awal, dikarenakan dapat membukakan pintu untuk mengenali secara luas data yang akan diperoleh. Selanjutnya peneliti memilih kepala seksi hak dan kesejahteraan anak dan juga kepala seksi

hak sipil dan partisipasi anak, tetapi masih belum memperoleh data yang lengkap. Oleh karena itu, peneliti memilih ketua dan fasilitator forum anak lhokseumawe kreatif untuk memperoleh data yang akurat dan lengkap.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Organisasi Antar Atasan dan Bawahan (*Downward Communication*) Pada Bidang Pemenuhan Hak Anak dan Keterlibatan Forum Anak Lhokseumawe Kreatif

Berlandaskan pendapat yang dikemukakan oleh Wayne Pace (Suminar, 2017) ada beberapa arah komunikasi dalam organisasi yaitu komunikasi kebawah (*downward communication*), komunikasi ke atas (*upward communication*), dan komunikasi horizontal.

1. Komunikasi Ke Bawah (*Downward Communication*)

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurhayati, S.Ag selaku Kabid. Pemenuhan Hak Anak, beliau mengatakan bahwa :“Kalau untuk komunikasi yang terjalin sangat baik antar saya selaku kabid dengan semua kasi dan juga sesama staff lancar komunikasinya. Sejauh ini kita selalu saling berkoordinasi.....” (Wawancara Jum’at, 20 Mei 2022).

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurhayati, S.Ag dapat diketahui bahwa komunikasi yang berlangsung baik itu antar Kabid, Kasi, dan juga staff berjalan dengan baik, selain itu komunikasinya juga berjalan dengan sangat efektif dan saling melakukan koordinasi antar satu sama lain.

Terkait dengan hal atasan memberikan kepercayaan kepada bawahannya dalam menyelesaikan pekerjaan. Menurut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurhayati, S.Ag selaku Kabid. Pemenuhan Hak Anak, beliau mengatakan bahwa, “Saya selalu percaya kepada bawahan-bawahan saya dalam menyelesaikan pekerjaan mereka karena ketika saya berikan tugas kepada mereka sesuai dengan bidang-bidang yang mereka kuasai agar mudah dalam menyelesaikannya.....” (Wawancara, Jum’at 20 Mei 2022).

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurhayati, S.Ag dapat diketahui bahwa pekerjaan yang diberikan kepada bawahan yang ada di bidang pemenuhan hak anak sesuai dengan tupoksi dan juga sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh para bawahannya.

Oleh sebab itu, selaku atasan memberikan kepercayaan penuh kepada bawahan agar pekerjaan yang dilakukan dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan arahan yang telah diberikan.

2. Komunikasi Ke Atas (Upward Communication)

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Husaini, SE selaku Kasi. Hak Sipil dan Kesejahteraan Anak, beliau mengatakan bahwa , ”Komunikasi yang terjalin sesama kita di bidang pemenuhan hak anak cukup baik, dan tidak ada masalah apapun karena kita terus menjaga komunikasi dan silaturrahi meskipun kadang kita punya perbedaan pendapat.....” (Wawancara, Jum’at 20 Mei 2022).

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Husaini, SE dapat diketahui bahwa komunikasi yang berlangsung sudah berjalan dengan sangat baik antar atasan dan bawahan saling memberikan *Feedback* yang baik. Selain itu perbedaan pendapat atau pandangan tidak mempengaruhi hubungan yang sudah terjalin dengan baik, dan juga saling membantu menyelesaikan pekerjaan meskipun itu tugas secara individu.

Selanjutnya, pernyataan lain juga disampaikan oleh Ibu Raudlatul Jannah, S.ST selaku Kasi. Hak dan Kesejahteraan Anak kepada peneliti, beliau mengatakan bahwa, “Komunikasi kita baik disini kita juga saling menghargai satu sama lain sesuai dengan posisi masing-masing. Kita juga saling membantu menyelesaikan pekerjaan bahkan sesama rekan kerja kita sangat menghormati adanya perbedaan dalam berpendapat” (Wawancara, Jum’at 20 Mei 2022).

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Raudlatul Jannah, S.ST dapat ketahui bahwa komunikasi yang berlangsung sudah berjalan dengan baik, bahkan sesama rekan kerja saling menghargai perbedaan dalam menyampaikan pendapat masing-masing, tidak hanya itu, antar atasan dan bawahan juga saling membantu dalam menyelesaikan pekerjaan

3. Komunikasi Horizontal

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Husaini, SE selaku Kasi. Hak Sipil dan Kesejahteraan Anak sekaligus pembina dari Forum Anak Lhokseumawe Kreatif (FALAK), beliau mengatakan bahwa :“Komunikasi yang terjalin dengan forum anak baik

dan lancar apalagi forum anak sangat membantu dalam mewujudkan Lhokseumawe menuju kota layak anak. Walaupun terkadang forum anak sedikit sulit untuk sering dilibatkan dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh bidang pemenuhan hak anak.....” (Wawancara, Jum’at 20 Mei 2022).

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Husaini, SE dapat diketahui bahwa komunikasi yang berlangsung antar bidang pemenuhan hak anak dengan forum anak Lhokseumawe kreatif sudah berjalan dengan baik. Meskipun terkadang forum anak Lhokseumawe kreatif tidak bisa untuk ikut dalam berpartisipasi menyelesaikan kegiatan, dikarenakan harus mengurus perizinan terlebih dahulu kepada sekolah yang terkait.

Selanjutnya, pernyataan lain yang disampaikan oleh Tri Sabarani selaku Fasilitator Forum Anak Lhokseumawe Kreatif (FALAK) kepada peneliti, mengatakan bahwa:“.....hubungan dengan dinas khususnya bidang pemenuhan hak anak untuk komunikasi sendiri tidak ada masalah apapun, hanya saja terkait hal keterbukaan dan kepercayaan terhadap forum anak belum sepenuhnya baik.....” (Wawancara, Jum’at 20 Mei 2022).

Dari hasil wawancara peneliti dengan Tri Sabarani dapat diketahui bahwa komunikasi yang berlangsung antar dinas khususnya bidang pemenuhan hak anak dengan adanya keterlibatan forum anak Lhokseumawe kreatif sudah berjalan dengan baik. Namun ada sedikit hal terkait sikap keterbukaan dan kepercayaan dari bidang pemenuhan hak anak kepada forum anak Lhokseumawe kreatif belum berjalan dengan baik.

Selanjutnya, hal yang serupa juga disampaikan oleh Cut Vahnaz Septya Marta selaku Ketua Forum Anak Lhokseumawe Kreatif (FALAK), mengatakan bahwa:“Selama ini komunikasi forum anak dengan dinas khususnya bidang pemenuhan hak anak berjalan dengan baik tidak ada masalah apapun. Bahkan selama ini saling melakukan koordinasi dalam menyelesaikan program.....” (Wawancara, Jum’at 20 Mei 2022).

Dari hasil wawancara peneliti dengan Cut Vahnaz Septya Marta dapat diketahui bahwa komunikasi yang berlangsung antar bidang pemenuhan hak anak dengan forum anak Lhokseumawe kreatif sudah berjalan dengan baik. Selain itu, *Feedback* yang diberikan oleh

bidang pemenuhan hak anak kepada forum anak Lhokseumawe kreatif sangat baik yang dibuktikan dengan memberikan dukungan penuh terhadap seluruh program kerja.

Hambatan Komunikasi Organisasi Antar Atasan dan Bawahan Pada Bidang Pemenuhan Hak Anak dan Keterlibatan Forum Anak Lhokseumawe Kreatif

1. Hambatan Dalam Proses Penyampaian Menurut wawancara peneliti dengan Ibu Nurahayati, S.Ag selaku Kabid. Pemenuhan Hak Anak, beliau mengatakan bahwa, “Kendala yang fatal tidak ada, tetapi yang sedikit menjadi kendala diawal saat saya baru ditempatkan diposisi Kabid karena masih butuh waktu dalam menyesuaikan diri dengan bawahan yang ada disini....” (Wawancara, Jum’at 20 Mei 2022).

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurhayati, S.Ag dapat diketahui bahwa kendala yang terjadi saat masih tahap awal menjadi Kabid dikarenakan belum bisa menyesuaikan diri dengan bawahan dan juga masih tertutup dengan bawahan yang ada dibidang pemenuhan hak anak. Oleh sebab itu menghambat beberapa pekerjaan yang membuat keterlambatan dalam penyelesaian pekerjaan tidak sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan.

2. Hambatan Semantik

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Husaini, SE selaku Kasi. Hak Sipil dan Partisipasi Anak, beliau mengatakan bahwa, “Sebenarnya tidak ada hambatan yang terjadi dengan serius dan berakibat fatal, hanya saja diawal sedikit terkendala dalam melakukan komunikasi dengan atasan karena atasan dibidang pemenuhan hak anak sudah beberapa kali berganti-ganti....” (Wawancara, Jum’at 20 Mei 2022).

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Husaini, SE dapat diketahui bahwa tidak ada kendala yang menyebabkan akibat yang serius, hanya saja sedikit terkendala diawal pertemuan antar atasan dan bawahan dikarenakan atasan di bidang pemenuhan hak anak sudah beberapa kali silih berganti.

Selanjutnya, pernyataan lain yang disampaikan oleh Ibu Raudlatul Jannah, S.ST selaku Kasi. Hak dan Kesejahteraan Anak kepada peneliti, beliau mengatakan bahwa, “Kendala dari komunikasi sejauh ini tidak ada masalah apapun, mungkin yang menjadi

sedikit kendala ketika ada arahan yang diberikan oleh atasan kurang dimengerti oleh bawahannya sehingga atasan harus turun tangan kembali.....” (Wawancara, Jum’at 20 Mei 2022).

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Raudlatul Jannah, S.ST dapat diketahui bahwa tidak ada kendala komunikasi yang mengakibatkan hal serius terjadi. Hanya saja memiliki gangguan ketika ada bawahan yang belum mengerti arahan terhadap pekerjaan yang diberikan oleh atasan, maka atasan harus memberikan arahan kembali dan membantu bawahan dalam menyelesaikan pekerjaan.

3. Hambatan Sosial

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Husaini, SE selaku Kasi. Hak Sipil dan Partisipasi Anak sekaligus pembina yang menjembatani hubungan dengan forum anak Lhokseumawe kreatif, beliau mengatakan bahwa:“Selama ini yang menjadi kendala antar bidang pemenuhan hak anak dengan forum anak Lhokseumawe kreatif adalah persoalan waktu, karena sering saat ada kegiatan yang diadakan banyak dari anak yang tergabung dalam forum anak tidak ikut hadir.....” (Wawancara, Jum’at 20 Mei 2022).

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Husaini, SE dapat diketahui bahwa kendala yang terjadi antar bidang pemenuhan hak anak dengan forum anak Lhokseumawe kreatif ada pada management waktu yang belum berjalan dengan baik. Oleh karena itu menyebabkan terhambatnya pelaksanaan kegiatan yang diadakan dikarenakan semua anak yang tergabung dalam komunitas forum anak Lhokseumawe kreatif masih aktif bersekolah, maka dari itu dibutuhkan penyesuaian waktu antara kegiatan dengan sekolah.

Kesimpulan

1. Komunikasi organisasi antar atasan dan bawahan pada bidang pemenuhan hak anak dan keterlibatan forum anak Lhokseumawe kreatif dalam mewujudkan Lhokseumawe menuju kota layak anak sudah berjalan dengan baik, mulai dari atasan yang dengan terbuka menerima keluhan dari bawahannya dan juga atasan sangat menerima masukan ide dan gagasan dari bawahan.
2. Hambatan yang terjadi selama berlangsungnya komunikasi organisasi pada bidang

memenuhan hak dan dan keterlibatan forum anak Lhokseumawe kreatif dalam mewujudkan Lhokseumawe menuju kota layak anak memiliki beberapa kendala kecil seperti penyesuaian diri bersama lingkungan, kurangnya pemahaman terkait arahan yang diberikan atasan, bawahan belum terlalu menguasai tupoksi kerjanya masing-masing sehingga masih memerlukan bantuan dari yang lain, melibatkan forum anak dalam melakukan proses perencanaan kegiatan, dan juga kendala dalam hal manajemen waktu antar bidang pemenuhan hak anak dengan forum anak Lhokseumawe kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfa, T. F. (2019). *Komunikasi Organisasi Pada Bagian Humas Di Kantor Sekretariat Daerah Kota Lhokseumawe*. Universitas Malikussaleh.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Lhokseumawe.
- Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Lhokseumawe
- Hadi, Fajrul. (2017). *Analisis Peran Komunikasi Organisasi Birokrasi Dalam Pemerintahan*. Skripsi. Lhokseumawe. FISIP. Universitas Malikussaleh.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif (Revisi)*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Priyadharma, S. W. (2019). Model pemrosesan informasi Gregory Bateson dalam pendekatan sibernetic. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 4(1), 104. <https://doi.org/10.24198/jmk.v4i1.21286>
- Safitri, Y. R. (2020). *Program Kota Layak Anak Melalui Sekolah Ramah Anak*. UIN Suska Riau.
- Suminar, J. R. (2017). *Komunikasi Organisasi* (2nd ed.). Universitas Terbuka
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.